

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara, (Hasbullah, 2012: 4). Dari pengertian pendidikan diatas salah satu tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi diri yaitu kepribadian (tipe karakter) peserta didik.

Tipe karakter adalah organisasi dinamis didalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang merupakan tingkah laku dan pikirannya secara khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Dalam ilmu psikologi dikenal teori 4 tipe karakter yang dikenalkan oleh Galenus dan hippocrates, ahli fisiologi yang hidup pada abad ke-2 Masehi. Tipe-tipe karakter diantaranya, sanguinis, melankolis, koleris, dan flegmatis. Tipe sanguinis bersifat ramah dan mudah berubah pendirian, tipe melankolis bersifat pemuram dan mudah kecewa, tipe koleris memiliki sifat khas yaitu penuh semangat dan optimis, dan tipe flegmatis berpenampilan tenang dan setia (Rina dkk, 2015).

Pentingnya pembentukan karakter dalam diri peserta didik diantaranya agar dapat mengetahui kelebihan yang mereka miliki dan dapat

meningkatkan, mendeteksi kelemahan yang mereka miliki dan memperbaikinya, mengetahui potensi-potensi yang ada pada diri mereka dan mengoptimalkannya untuk kesuksesan dimasa yang akan datang. Mengenal diri sendiri dapat membantu peserta didik untuk berkompromi dengan diri sendiri dan orang lain dalam berbagai situasi.

Hasil penelitian Winarso Widodo tahun 2015 pada kelas X SMA Islam Al-Azhar 5 Cirebon menyimpulkan bahwa peserta didik pada sekolah tersebut memiliki sikap belajar yang tergolong baik dengan rata-rata 69,27. Rata-rata sikap belajar sesuai dengan tipe kepribadiannya adalah 71,21% untuk tipe kepribadian sanguinis, 68,78% untuk tipe kepribadian melankolis, 73,16%, untuk tipe kepribadian koleris dan 66,31% untuk tipe kepribadian flegmatis. Peserta didik dengan tipe kepribadian koleris mempunyai sikap belajar yang lebih baik dari tipe kepribadian lainnya.

Berdasarkan wawancara disalah satu guru kimia dan hasil observasi awal pada saat penelitian di SMA Negeri 1 Kupang Timur tipe-tipe karakter peserta didik kurang mendapat perhatian. Dalam kegiatan pembelajaran aktivitas peserta didik misalnya menemukan konsep, merancang dan melakukan percobaan, bertanya, menemukan gagasan baru masih kurang. Banyak peserta didik yang hanya menghafal pengetahuan yang diperoleh, tetapi tidak mengerti konsep tersebut. Kegiatan pembelajaran yang meliputi penyerapan, pemahaman dan kemampuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan tersebut menjadi minim.

Sekolah telah menerapkan dan menjalankan kurikulum Tahun 2013 sudah 2 tahun belakangan ini, tetapi seiring berjalannya waktu ketuntasan hasil belajar tidak mencapai target yang diinginkan. Guru-guru lebih memilih mengajar menggunakan metode ceramah karena salah satu alasannya yaitu kondisi yang dialami peserta didik, mereka tidak memiliki waktu yang cukup di rumah untuk menemukan sendiri referensi dari berbagai sumber, dan tidak lagi membaca kembali materi yang sudah diberikan guru. Salah satu kendala yang dialami oleh peserta didik ialah sebagian besar pekerjaan orang tua mereka petani, sehingga sepulang sekolah mereka harus segera membantu orang tua di sawah. Di samping itu, karakter peserta didik yang selalu tidak mau belajar, masa bodoh, tidak ada kemauan untuk mencari solusi dari masalah yang dihadapi menyebabkan kurangnya penguatan terhadap diri sendiri, akhirnya pengetahuan yang sudah ada hilang begitu saja dan mempengaruhi persentase hasil belajar.

Kesulitan yang dialami peserta didik dalam pembelajaran yaitu penguasaan materi. Peserta didik terlihat pasif dalam pembelajaran dari pada mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, sikap dan keterampilan yang dibutuhkan, sehingga cenderung menunggu transfer pengetahuan dari guru dengan demikian peserta didik memiliki pengetahuan yang minim dan kurang tertanam secara mendalam dalam pikiran yang mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh rendah. Hal ini dikarenakan guru yang selalu memberikan materi secara monoton. Pemecahan masalah dalam pembelajaran, sebenarnya

dapat dilakukan peserta didik dengan penerapan di lingkungan sekitar, tetapi peserta didik tidak diberi kesempatan. Bukan dalam materi hitungan saja yang sulit dipahami peserta didik, melainkan materi-materi kimia yang tidak menggunakan rumus, salah satunya adalah materi sistem koloid.

Sistem koloid adalah salah satu materi dalam mata pelajaran kimia yang berdasarkan kurikulum berada pada kelas XI semester genap. Materi sistem koloid ini, merupakan materi yang tergolong mudah karena dalam pembelajaran lebih banyak teori yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, penerapan pembelajarannya juga banyak terjadi di lingkungan sekitar.

Rendahnya prestasi belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kupang Timur, tiga tahun terakhir berdasarkan data yang diperoleh mengalami peningkatan namun belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut :

Tabel 1.1

**Nilai Rata-Rata Ulangan Sistem koloid Semester Genap
Peserta didik Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur**

No.	Tahun Ajaran	Nilai Rata-Rata Sistem Koloid	
		Rata-Rata	Nilai KKM
1.	2012-2013	66,50	75
2.	2013-2014	70,60	75
3	2014-2015	72,50	75

(Sumber : Guru Kimia SMA Negeri 1 Kupang Timur 2014-2015)

Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik peserta didik sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukannya. Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap-sikap serta persepsi dan abilitas. Dari kedua pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Setelah melalui proses belajar maka peserta didik diharapkan dapat mencapai tujuan belajar yang disebut juga sebagai hasil belajar yaitu kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menjalani proses belajar (Jihad, 2013 : 15).

Upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran, selain dengan cara guru mentransfer pengetahuan, pendekatan yang digunakan dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) juga harus banyak melibatkan peserta didik agar aktif dalam mencari tahu dan memahami materi yang diajarkan guru. Salah satu alternatif pendekatan pembelajaran adalah pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam

bentuk kegiatan peserta didik berkerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik.

Berdasarkan uraian masalah diatas maka penulis berkeinginan melakukan penelitian dengan judul **“Komparasi Hasil Belajar Siswa Pada Berbagai Tipe Karakter Yang Menerapkan Pendekatan *Contextual Teaching And Learning (CTL)* Pada Materi Pokok Sistem Koloid Siswa Kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun Ajaran 2016/2017”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?

Secara terperinci dapat dituliskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017 ?
- b. Bagaimana ketuntasan indikator dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning*

(CTL) pada materi pokok sistem koloid Peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?

- c. Bagaimana ketuntasan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?
2. Bagaimana tipe karakter peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017?
3. Adakah perbedaan hasil belajar peserta didik pada berbagai tipe karakter yang menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017 ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui efektifitas pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017.

Secara terperinci dapat ditulis sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan pendekatan *contextual teaching and learning*

(CTL) pada materi pokok koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017.

- b. Mengetahui ketuntasan indikator dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur 2016/2017
 - c. Mengetahui ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan pendekatan *contextual teaching and learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid Peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur Tahun ajaran 2016/2017
2. Mengetahui tipe karakter peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017 .
 3. Mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik pada berbagai tipe karakter yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* pada materi pokok sistem koloid peserta didik kelas XI MIA Negeri 1 Kupang Timur tahun ajaran 2016/2017.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan pemahaman tentang kegunaan ilmu kimia dalam kehidupan sehari-hari serta meningkatkan hasil belajar peserta didik .

- b. Dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahamannya tentang materi sistem koloid dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Dapat membantu peserta didik meningkatkan keterampilan laboratorium dan keterampilan berdiskusi di kelas.
- d. Dapat membantu peserta didik meningkatkan hasil belajarnya.

2. Bagi guru

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru untuk menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* agar proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan
- b. Memotivasi guru untuk melakukan penelitian yang bermanfaat dalam memperbaiki pembelajaran menuju kearah yang lebih baik lagi.

E. Penjelasan Istilah

Penjelasan istilah dalam penelitian ini adalah:

a. Komparasi

Penelitian komparasi adalah penelitian yang berusaha untuk menemukan persamaan dan perbedaan tentang benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide, keritik terhadap orang, kelompok, terhadap suatu ide atau suatu prosedur kerja (Asuwarni, 1983 dalam Anas Sudijono, 2012: 274).

b. Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2011:2)

c. Hasil belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (abdurrahman, 1999) dalam Jihad (2013 : 14).

d. Tipe karakter

Tipe karakter adalah organisasi dinamis didalam individu yang terdiri dari sistem-sistem psikofisik yang merupakan tingkah laku dan pikirannya secara khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Tipe-tipe karakter diantaranya, sanguinis, melankolis, koleris, dan flegmatis, (Rina dkk, 2015)..

e. Pendekatan *Contextual teaching and learning (CTL)*

Pendekatan *Contextual teaching and learning (CTL)* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Aqib, 2015:1).

f. Koloid

Koloid adalah campuran heterogen dengan ukuran partikel *Solut* dan sifat-sifat yang berada pada kisaran antara larutan sejati dengan suspensi. Ukuran partikel koloid berkisar antara 1-1000 nm (Watoni & Juniastri, 2015: 410).

F. Batasan Penelitian

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti dan juga adanya keterbatasan waktu maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Obyek penelitian yaitu tipe karakter yang dimiliki peserta didik terhadap hasil belajar pada materi pokok sistem koloid.
2. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas XI MIA SMA Negeri 1 Kupang Timur.
3. Proses pembelajaran kimia pada penelitian ini menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.
4. Hasil belajar materi pokok sistem koloid dilihat dari aspek kognitif C1 (pengetahuan), C2 (pemahaman), C3 (aplikasi), C4 (analisis), aspek psikomotor dan aspek afektif, atau aspek sikap (kompetensi inti-1 dan 2), aspek pengetahuan (kompetensi inti-3) dan aspek keterampilan (kompetensi inti-4).
5. Penelitian ini melihat perbedaan hasil belajar peserta didik dengan berbagai tipe karakter yang menerapkan pendekatan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*.